



Vol 6 No 1 Juni 2022 : 354 - 357

Jurnal BajET

(*Baturaja Journal of Educational Technology*

<http://journal.unbara.ac.id/index.php/BajET>



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*

OLEH GURU DI SMK NEGERI 2 OKU SELATAN

Eriyanti, M.Pd.¹

¹ Dosen Prodi Teknologi Pendidikan

Email : eriyanti@fkip.unbara.ac.id

Ade Vidianti, M.Pd.²

² Dosen Prodi Teknologi Pendidikan

Email : ade_vidianti@fkip.unbara.ac.id

Ranita Mukhriji³

³ Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan

Email : ranitamukhrijo8@gmail.com

Kata Kunci

Pembelajaran,
Blended Learning,
Guru

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* oleh Guru di SMK Negeri 2 OKU Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian ini berjumlah 60 orang. Teknik pengumpulan data adalah kuisioner dan alat pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan dan teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator Rancangan Pembelajaran *Blended Learning* mendapat hasil persentase sebesar 92,11% dengan kriteria Baik Sekali. Pada indikator Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* mendapat hasil persentase sebesar 88,97% dengan kriteria Baik Sekali. Selanjutnya pada Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning* mendapat hasil persentase sebesar 92,08% dengan kriteria Baik Sekali. Dari hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* oleh Guru di SMK Negeri 2 OKU Selatan terlihat dari rata-rata persentasi jawaban pada 3 indikator pertanyaan angket yaitu sebesar 91,25% dengan demikian pembelajaran sudah dijalankan dengan kriteria Baik Sekali.

© 2022 Universitas Baturaja

p-ISSN 25809067

e-ISSN 25806599

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".

Proses pendidikan dapat terjadi di lingkungan formal, non formal dan informal. Di lingkungan formal pendidikan terwujud dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran menurut Degeng dalam Uno (2008:2) adalah "upaya untuk membelajarkan siswa". Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

Pembelajaran di Indonesia sejak awal tahun 2020 banyak mengalami perubahan, yang tadinya anak-anak belajar secara langsung atau tatap muka di sekolah menjadi belajar secara *daring* (menggunakan jaringan internet) sebagai media pembelajarannya dikarenakan wabah *Covid-19* (Corona Virus Diseases- 19). Perubahan ini terjadi sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *covid-19*. Perubahan proses pembelajaran dari *luring* ke *daring* ini secara tidak langsung juga menuntut guru untuk merubah model pelajaran yang digunakan.

Perkembangan TIK juga membuat pembelajaran dapat diimbangi dengan pembelajaran tatap muka maupun secara *online* yang disebut juga dengan model pembelajaran berbasis *Blended Learning*. Model pembelajaran adalah serangkaian penyajian materi secara utuh dari mulai persiapan, pelaksanaan dan penutupan (Susila & Qosim, 2021, p. 2). Sedangkan *blended learning* menurut Usman (2018:138) adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan penerapan pembelajaran tradisional di dalam kelas dengan pembelajaran *online* yang memanfaatkan teknologi informasi. Konsep dasar model pembelajaran *Blended Learning* Menurut Garrison & Vaughan (2008) dalam Usman (2018:138) adalah dengan mengoptimalkan pengintegrasian komunikasi lisan

yang ada pada pembelajaran tatap muka dan komunikasi tertulis pada pembelajaran *online*.

Setelah melakukan observasi di SMK Negeri 2 OKU Selatan didapat informasi bahwa sekolah telah mengimplementasikan model pembelajaran *Blended Learning*, dimana pembelajaran *daring* dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan berbagai aplikasi seperti *Wa Group* dan *Google Classroom*.

Pembelajaran berbasis *Blended Learning* yang diterapkan di SMK Negeri 2 OKU Selatan memiliki strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan jadwal dari keputusan kepala sekolah misalkan dalam 1 minggu pertama yang di jadwalkan masuk sekolah adalah kelas X di lanjutkan minggu ke 2 adalah kelas XI dan minggu ke 3 adalah kelas XII. Bahan ajar yang digunakan dikembangkan dari buku maupun diambil dari internet dengan sumber yang relevan.

Pada proses pembelajaran berbasis *Blended Learning* guru disulitkan dengan permasalahan jaringan internet dan kesulitan dalam mengontrol beberapa siswa yang sedikit malas dalam belajar, ada juga siswa yang terlambat mengerjakan tugas dan bahkan ada juga siswa yang sengaja tidak mengerjakan tugas sama sekali. Saat dikonfirmasi kepada siswa yang bersangkutan ada beberapa siswa yang ternyata di wilayah tempat tinggalnya tidak memiliki jaringan internet, ada juga yang tidak memiliki handphone android dan ditambah juga dengan pelajaran produktif yang mengharuskan siswa belajar secara langsung. Jika pembelajaran dilakukan secara konvensional terus-menerus juga tidak memungkinkan karena wabah *covid 19* masih ada sampai saat ini. Sekolah kemudian menyikapinya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang di jadwalkan 2 minggu sekali per kelas dan sisanya di lakukan pembelajaran *daring*.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian dilakukan terhadap kumpulan objek penelitian yang disebut populasi. Menurut Mardalis [9] dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Jika data diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal. Menurut Sugiyono [10] sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, [11] Sampel jenuh adalah Teknik penentuan sampel apabila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel. Sugiyono [12] menyatakan bahwa Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini adalah mendapatkan data “Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner”.

Alat pengumpulan data yang akan digunakan adalah yaitu kuesioner, untuk alternatif jawaban angket yang disebarkan kepada responden, menggunakan skala likert. Data yang telah terkumpul melalui kuesioner, kemudian peneliti olah ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1 penilaian skala likert

Alternatif	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Mencari frekuensi jawaban responden peneliti menggunakan teknik deskriptif dengan rumus distribusi frekuensi relatif sebagai berikut:

$$p = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase hasil yang diperoleh

f = Frekuensi guru

N = Jumlah sampel penelitian

Untuk menentukan kesimpulan hasil perhitungan persentase, peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria penilaian

Persentase	Nilai Huruf	Keterangan
86-100	A	Baik Sekali
76-85	B	Baik
56-75	C	Cukup
10-55	D	Kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rancangan Pembelajaran Blended Learning

Berdasarkan hasil data penelitian dapat diketahui bahwa tahap Rancangan Pembelajaran Blended Learning secara umum dilakukan dengan kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari rata-rata responden aspeknya dalam pembuatan Rancangan Pembelajaran *Blended Learning* sebesar 92,11%.

Selain itu pada tahap Rancangan Pembelajaran Blended Learning oleh Guru di Negeri 2 OKU Selatan terdapat beberapa aspek yang dilakukan dengan baik yakni guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan strategi dalam mengajar, mengembangkan sumber belajar yang diawali dengan pembuatan storyboard, memproduksi sumber belajar serta menguji cobakan sampai mengimplementasikan media pembelajaran yang sudah dikembangkan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Waskito (2018:14) Secara umum proses Pelaksanaan Blended Learning meliputi proses perancangan pembelajaran (learning design), penyediaan konten/media pembelajaran (content production), dan penyampain konten/media pembelajaran (content delivery).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Rancangan Pembelajaran Blended Learning oleh guru di SMK Negeri 2 OKU Selatan, sudah dilakukan dengan baik sekali, hal ini dapat dilihat dari persentase yang di hasilkan dari penelitian ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning.

Berdasarkan hasil data penelitian dapat diketahui bahwa tahap Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning secara umum dilakukan dengan kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari rata-rata responden aspeknya dalam Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning sebesar 88,97%. Selain itu pada tahap Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning oleh guru di SMK Negeri 2 OKU Selatan terdapat beberapa aspek yang dilakukan dengan baik seperti pembelajaran secara langsung atau tatap muka, pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tambahan dan mengklaborasi keduanya serta menggunakan media pembelajaran berupa konten di media sosial dll.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Idris (2011:69) pembelajaran berbasis blended learning mengkombinasikan antara tatap muka dan e-learning, paling tidak memiliki 6 (enam) unsur, yaitu tatap muka, belajar mandiri, aplikasi, tutorial, kerjasama, dan evaluasi.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning oleh guru di SMK Negeri 2 OKU Selatan, sudah dilakukan baik sekali, hal ini dapat dilihat dari persentase yang di hasilkan dari penelitian ini.

3. Evaluasi Pembelajaran Blended Learning.

Berdasarkan hasil data penelitian dapat diketahui bahwa tahap Evaluasi Pembelajaran Blended Learning secara umum dikategorikan baik sekali. Hal ini terlihat dari rata-rata responden aspeknya dalam Evaluasi Pembelajaran Blended Learning sebesar 92,08%. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Daryanto, 2009: 175) dalam Rizkiyah (2015:41) Hasil belajar dapat diketahui apabila dilakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai informasi tadi, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Pembelajaran Blended Learning oleh guru di SMK Negeri 2 OKU Selatan, sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase yang di hasilkan dari penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning oleh guru di SMK Negeri 2 OKU Selatan telah mendapat hasil Baik Sekali terlihat dari rata-rata persentase jawaban dari 3 indikator pertanyaan angket sebesar 91,25%.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Afdhila, Rizka. Dkk. (2015). Penerapan *Blended Learning Pada Materi Larutan Penyanggah Di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia* Vol. 2, No 3.,(<http://jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-kimia/article/view/4900>, diakses pada 14 Juni 2021).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Oktaria, Sheren, dkk. 2018. *Model Blended Learning Berbasis Moodle*. Banjar Wangi: Griya Taman Banjarwangi.
- Husamah.2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*.Jakarta.Prestasi Pustaka Jakarta.
- Husni, Idris. 2011. *Pembelajaran Model Blended Learning. Jurnal iqra* Vol. 5, No.1.,(<https://scholar.google.co.id/citations?u>

<ser=bEmEYU8AAAAJ&hl=id> diakses pada 13 Agustus 2021).

- Istiningsih, Siti. dan Hasbullah. 2015. *Blended Learning Trent Strategi Pembelajaran Masa Depan. Jurnal Elemen* Vol.1, No 1.,(<https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jel/article/view/79>, diakses pada 14 Juni 2021).
- Nailil, Hikmah. dan Chudzaifah. 2020. *Blended Learning Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Islam*Vol.6,No.2.,(<https://jurnaltarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/84>, diakses pada 15 Juni 2021).
- Subana, M. dan Sudrajat. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Ri&D*. Bandung: Alfabet.
- Susila, H. R., & Qosim, A. (2021). *Strategi Belajar dan Pembelajaran: untuk Mahasiswa FKIP* (1st ed.; Z. Syahrial, S. Muslim, & C. R. Zahara, eds.). Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Wahyuni, Qoriatul. Dkk. (2020). "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Di SMA 5 Takalar Kabupaten Takalar"Skripsi diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Wasis, Dwiyogo. (2017). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Waskito, Handoko.(2018).*Blended Learning (Teori Dan Penerapannya)*.Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas: Multimedia Unand.
- Widiara, Ketut. 2018. *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*. Vol.2, No.2.,(<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/87>, diakses pada 14 Juni 2021).